

**PERAN MITRA BENTALA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT TIRTA INVESTAMA –
TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

**Dera Triaswati
2214151010**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERAN MITRA BENTALA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT TIRTA INVESTAMA – TANGGAMUS

Oleh

DERA TRIASWATI

Peran Mitra Bentala memberikan pemahaman kepada perusahaan, pemerintah, dan masyarakat tentang pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan program CSR berbasis konservasi yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Tirta Investama Tanggamus khususnya pada bidang konservasi dan keanekaragaman hayati, serta menganalisis peran Mitra Bentala sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi yang melibatkan pihak perusahaan, Mitra Bentala, pemerintah pekon, serta kelompok masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR PT Tirta Investama Tanggamus difokuskan pada kegiatan konservasi sumber daya alam dan pelestarian keanekaragaman hayati melalui pengelolaan Taman Kehati Galih Batin, pelatihan penguatan kapasitas masyarakat, pembuatan lubang rorak, penanaman berbagai jenis tanaman produktif dan konservatif, serta pengembangan ekowisata berbasis konservasi. Mitra Bentala berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan mediator yang menjembatani komunikasi antara perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Lembaga ini juga memastikan pelaksanaan program berjalan partisipatif, transparan, dan akuntabel melalui kegiatan monitoring dan evaluasi Bersama. Peran Mitra Bentala terbukti signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, memperkuat kelembagaan lokal, serta menciptakan sinergi multipihak yang berkontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, model kemitraan CSR yang dijalankan dapat menjadi contoh praktik kolaboratif berbasis *community development* yang efektif dan berkelanjutan. Evaluasi terhadap dampak jangka panjang program CSR perlu dilakukan untuk menilai perubahan pada ekosistem dan kesejahteraan masyarakat, melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selain itu, Mitra Bentala perlu meningkatkan intensitas pendampingan serta memperkuat koordinasi dengan PT Tirta Investama – Tanggamus, pemerintah daerah, aparat desa, dan masyarakat agar pelaksanaan program konservasi berjalan lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Lembaga Swadaya Masyarakat; Pengembangan Masyarakat; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

ABSTRACT

THE ROLE OF MITRA BENTALA IN THE IMPLEMENTATION OF PT TIRTA INVESTAMA'S CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM – TANGGAMUS

By

DERA TRIASWATI

The role of Mitra Bentala provides understanding to companies, governments, and communities about the importance of collaboration in implementing conservation-based CSR programs that are effective and sustainable. This study aims to identify the Corporate Social Responsibility (CSR) programs of PT Tirta Investama Tanggamus, particularly in the field of conservation and biodiversity, and to analyze the role of Mitra Bentala as a facilitator in implementing these programs. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document studies involving company representatives, Mitra Bentala, local government officials, and community groups. The results show that the CSR programs of PT Tirta Investama Tanggamus focus on natural resource conservation and biodiversity preservation through the management of the Galih Batin Biodiversity Park Taman Kehati, community capacity-building training, the construction of water infiltration pits (*rorak*), the planting of various productive and conservation tree species, and the development of conservation-based ecotourism. Mitra Bentala acts as a facilitator, companion, and mediator that bridges communication between the company, local government, and community. The organization also ensures that the implementation of the programs runs in a participatory, transparent, and accountable manner through joint monitoring and evaluation activities. Mitra Bentala's role has proven significant in raising community awareness and participation in environmental conservation, strengthening local institutions, and creating multi-stakeholder synergy that contributes to ecosystem sustainability and improved community welfare. Thus, the CSR partnership model implemented can serve as an example of an effective and sustainable *community development*-based collaborative practice. An evaluation of the long-term impacts of the CSR programs should be conducted to assess changes in the ecosystem and community welfare through collaboration among academics, local governments, and communities. In addition, Mitra Bentala needs to enhance the intensity of its assistance and strengthen coordination with PT Tirta Investama Tanggamus, local governments, village authorities, and communities to ensure that the conservation programs are implemented more effectively, participatively, and sustainably.

Keywords: Community Development; Non-Governmental Organizations; Social Responsibility Company

**PERAN MITRA BENTALA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT TIRTA INVESTAMA –
TANGGAMUS**

Oleh

Dera Triaswati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: PERAN MITRA BENTALA DALAM
IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY PT TIRTA
INVESTAMA - TANGGAMUS

Nama

: Dera Triaswati

Nomor Pokok Mahasiswa : 2214151010

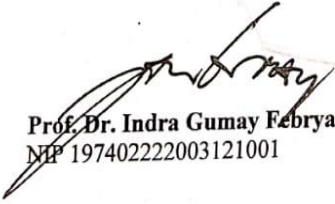
Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



Pembimbing 1

Pembimbing 2


Prof. Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001


Rizani, S.P., M.Si.

Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.....

Sekretaris : Rizani, S.P., M.Si.....

Anggota : Dian Iswandaru, S.Hut., M.Sc.....

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dera Triaswati
NPM : 2214151010
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Jl. Kampung Sawah, Kusa, Kec. Kotaagung, Kab.
Tanggamus, Lampung.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN MITRA BENTALA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT TIRTA INVESTAMA – TANGGAMUS”** adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 20 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Dera Triaswati
NPM 2214151010

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dera Triaswati, lahir di Gisting pada 12 Januari 2004, sebagai anak ketiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Agus Sulaeman dan Ibu Ernawati. Riwayat pendidikan penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kotaagung pada tahun 2010-2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1



Kotaagung pada tahun 2016-2019, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotaagung pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi, kepanitiaan, dan kegiatan sosial lainnya (*volunteer*). Penulis aktif mengikuti organisasi tingkat jurusan, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyulva), pada tahun 2022-2025 penulis sebagai anggota himasyulva, pada tahun 2024 penulis menjabat sebagai anggota Bidang 3 Penelitian dan Pengembangan Organisasi, serta aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Konsumen Mahasiswa Universitas Lampung periode tahun 2022-2024. Selain itu, penulis juga aktif sebagai asisten dosen pada mata kuliah Agroforestri dan Dasar-Dasar Pengelolaan Kayu. Kegiatan akademik yang pernah diikuti penulis adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari kegiatan ini diterima dan dipublikasikan di *Jurnal Ultima Abdimas Nusantara*, pada volume 2, nomor 1, Halaman 1-7, Tahun 2025 yang berjudul “Pengolahan Pelepah Pisang menjadi Pupuk Organik Cair di Desa Tanjung, Lampung Selatan: Inovasi Pelepah

Pisang”. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) selama 20 hari di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu KHDTK Getas Kecamatan Kradenan, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Jawa Tengah pada tahun 2025. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan kegiatan magang selama 30 hari di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Penulis juga mengikuti Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Riset selama 40 hari di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024. Hasil dari kegiatan tersebut diterima dan dipublikasikan di *Journal Sylva Scientiae* (JSS), pada volume 8, Nomor 2, Halaman 240-249, Tahun 2025 yang berjudul “Eksplorasi Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Hanura dan Cilimus”. Penulis juga memiliki paper yang telah terbit di *Global Forest Journal* (GFJ) dengan judul “Program Keanekaragaman Hayati dan Konservasi dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Tirta Investama - Tanggamus”.

Karya tulis ini kupersembahkan dengan penuh khidmat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

Papa, Mama, Aa, dan Tete.

Terima Kasih telah menjadi sumber kekuatan, kasih, dan inspirasi dalam setiap langkah yang diambil. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, kesabaran yang tak terbatas, serta semangat yang selalu kalian tularkan di setiap masa sulit. Terima kasih atas segala bentuk dukungan moral, motivasi, maupun dukungan finansial yang dengan penuh keikhlasan kalian berikan untuk menunjang setiap kebutuhan dan proses pendidikanku. Segala yang telah diraih hari ini tidak lepas dari cinta dan pengorbanan kalian yang begitu besar.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan yang tulus atas kasih dan pengorbanan tanpa batas yang telah kalian berikan. Semoga karya sederhana ini mampu menghadirkan kebahagiaan dan menjadi kebanggaan bagi Papa, Mama, Aa, dan Tete.

“There will come a day when the things that broke you no longer hurt. You’ll breathe freely again, feel light in your heart, and realize that the person you’ve become is everything you once prayed for.”

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN MITRA BENTALA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT TIRTA INVESTAMA – TANGGAMUS” secara baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kehutanan di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, bantuan baik moral maupun materil, dan arahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Afif Bintoro, M.P., dan Bapak Prof. Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, bimbingan, dan motivasi.
5. Bapak Prof. Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu dan kesabaran serta arahan, masukan, dukungan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Rizani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas banyak waktu dalam memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta sarann dan masukan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Dian Iswandaru, S.Hut., M.Sc., selaku Penguji atas waktu yang telah diluangkan, serta saran, masukan, arahan, dan dukungan selama penyusunan

skripsi.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa studi.
9. Kepada PT Tirta Investama – Tanggamus atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini yang sangat berharga bagi kelancaran serta penyempurnaan penelitian ini. Kontribusi dan dukungan dari pihak PT Tirta Investama – Tanggamus menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala atas bantuan, dukungan, dan kerja samanya selama proses pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Segenap pihak masyarakat yang terlibat dalam pengambilan data di Desa Teba, Tanjung Anom, Kampung Baru, dan Campang Tiga yang telah memberikan pengetahuan dan dampingan kepada penulis dalam proses penelitian.
12. Kepada orangtua, Papa Agus Sulaeman dan Mama Ernawati atas segala upaya terbaik, kasih sayang dan doa tiada henti, serta penyemangat terbesar bagi penulis. Kakak Destra Agriaswana, Dean Yuniaswati, Intannia Ekanasty dan adik Dio Kaesar Gumilar, yang selalu memberikan semangat, doa, dan memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Rekan-rekan seperbimbingan (Denny Saputra, dan Hafizan) yang telah berproses bersama, berbagi semangat, diskusi dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan.
14. Saudara seperjuangan Angkatan 2022 ‘Rexterion’ yang telah menjadi keluarga selama menempuh perkuliahan dan teruntuk sahabat Niken Aurora Iwais, Nindya Firza Bilbina, M. Agil Dwi Putra, Nabila Azzahra, Okta Irmanita, *Circle* Berisik, dan *Circle* Cemara, yang selalu memberikan bantuan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
15. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses ini, meskipun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun peran, semangat serta dukungan mereka sangat

berarti.

16. Kepada NPM 2114151068 yang senantiasa hadir memberi semangat dan menemani penulis melewati proses panjang penyusunan skripsi ini dengan kesabaran dan pengertian.
17. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah bertahan di tengah lelah, tetap melangkah saat ragu, dan terus berjuang dengan sepenuh hati. Perjalanan panjang ini bukan sekadar tentang menyelesaikan skripsi, tetapi tentang mengenal arti keteguhan, tanggung jawab, dan cinta terhadap proses.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari katasempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik beserta saran yang bersifat membangun dari semua pembaca agar penulis dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 20 Januari 2026



Dera Triaswati
NPM 2214151010

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	8
2.2 <i>Non-Governmental Organization</i> (NGO).....	10
2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.4 <i>Community Development</i>	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat	26
3.2 Alat dan Bahan	26
3.3 Pendekatan Penelitian.....	27
3.4 Pengumpulan Data	28
3.5 Analisis Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada Program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati	32
4.2 Peran Mitra Bentala dalam memfasilitasi program <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati	44
V. SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	7
2. Peta Lokasi Penelitian.....	26
3. Lobang Rorak.....	46
4. Diskusi Evaluasi Mingguan Program CSR bersama <i>Stakeholder</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Pertanyaan PT Tirta Investama - Tanggamus	71
2. Panduan Pertanyaan Mitra Bentala	73
3. Panduan Pertanyaan Kepala Pekon	75
4. Panduan Pertanyaan Ketua Kelompok	78
5. Pengelompokkan Kegiatan Desa	80
6. Pengelompokkan Kategorisasi Data	82
7. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data PT Tirta Investama – Tanggamus	84
8. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data Mitra Bentala	93
9. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data Kepala Pekon Teba	102
10. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data Ketua Kelompok Kampung Baru	109
11. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data Ketua Kelompok Tanjung Anom	116
12. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data Ketua Kelompok Campang Tiga	122
13. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data Ketua Kelompok Teba	128
14. Transkrip, Koding, dan Kategorisasi Data Ketua Kelompok BPSAB ...	134

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. CSR mencakup berbagai inisiatif seperti program lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan karyawan (Huy dan Phuc, 2025). Melalui CSR, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan dan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat membangun citra yang baik serta meningkatkan kepercayaan public, salah satunya melalui *community development* (Xie dan Dal, 2025).

Community development adalah proses yang melibatkan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka secara kolektif dan berkelanjutan (Chaiya, 2025). Proses ini melibatkan berbagai pendekatan, seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi *non-profit*, dan sektor swasta. Tujuan utama *community development* adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, serta memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan peluang (Piabuo *et al*, 2023).

Dalam praktiknya, *community development* dapat mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Program-program yang dikembangkan biasanya berorientasi pada partisipasi aktif masyarakat, di mana mereka berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Lumholt *et al*, 2022). Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang berperan dalam pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif (Zikargae *et al*, 2022).

Dalam mengoptimalkan keberhasilan program-program tersebut, diperlukan peran NGO yang dapat menjembatani kebutuhan masyarakat dengan dukungan dari berbagai pihak. NGO (*Non-Governmental Organization*) atau LSM adalah organisasi independen *non-profit* yang beroperasi di luar struktur pemerintahan (Nakanyete, *et al.*, 2025). NGO memiliki berbagai tipe, mulai dari organisasi berbasis komunitas, lembaga nasional, hingga organisasi internasional yang beroperasi lintas negara. Setiap tipe NGO memiliki fokus kerja yang berbeda sesuai kebutuhan masyarakat dan isu yang ditangani. Keberagaman tipe ini memungkinkan NGO menyesuaikan pendekatan dengan konteks sosial di wilayah tempat mereka bekerja. Dengan struktur yang fleksibel, NGO mampu bergerak cepat merespons permasalahan yang muncul di masyarakat (Salo *et al.*, 2023).

Salah satu fungsi utama NGO adalah menjembatani kebutuhan masyarakat dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, perusahaan (Rigolon *et al.*, 2024). NGO berperan mengidentifikasi permasalahan lokal melalui observasi langsung dan pemetaan sosial. Informasi tersebut kemudian disampaikan secara sistematis untuk memastikan keputusan yang diambil lebih tepat sasaran. Karena kedekatannya dengan masyarakat, NGO dapat membangun kepercayaan yang sulit dicapai oleh lembaga formal. Dengan fungsi ini, NGO menjadi penghubung penting dalam penyampaian aspirasi masyarakat (Zhu, 2023).

Dalam pelaksanaan program, NGO sering bertindak sebagai fasilitator yang memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat. NGO merancang program yang berbasis kajian sosial sehingga dampaknya lebih berkelanjutan (Maalouf, 2025). NGO juga menjalankan peran sebagai pelaksana teknis di lapangan karena memiliki tenaga ahli dan jaringan komunitas yang kuat. Pelaksanaan program oleh NGO biasanya lebih efisien karena memahami kondisi sosial, budaya, dan geografis setempat. Dengan kemampuan operasional ini, NGO membantu memastikan program benar-benar memberikan manfaat nyata (Sattayapanich *et al.*, 2022).

Selain sebagai pelaksana, NGO juga berfungsi sebagai mediator dan pengawas dalam kemitraan yang melibatkan masyarakat dan institusi lain (Hasan *et al.*, 2024). NGO membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas program melalui monitoring dan evaluasi yang objektif. Mereka memberikan edukasi

kepada perusahaan atau pemerintah tentang prinsip keberlanjutan dan pentingnya partisipasi masyarakat. Fungsi mediator ini membantu meredam potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan kepentingan. Dengan peran tersebut, NGO ikut memastikan bahwa kolaborasi berjalan harmonis dan dapat diterima oleh masyarakat (Mengxi, 2025).

NGO juga berperan dalam membangun jejaring antar pemangku kepentingan untuk memperluas manfaat program (Human *et al.*, 2024). Mereka menghubungkan perusahaan, akademisi, pemerintah, dan komunitas agar dapat bekerja bersama secara lebih efektif. Pengalaman NGO dalam advokasi membantu memastikan program tetap sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Selain itu, NGO turut membentuk opini publik tentang pentingnya isu sosial dan lingkungan. Melalui kombinasi peran teknis, advokasi, dan kolaborasi, NGO menjadi aktor strategis dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan (Szocs dan Montanari, 2025).

Salah satu NGO yang fokus dalam program berbasis penelitian adalah Mitra Bentala. Mitra Bentala adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berdiri pada tanggal 9 April 1995. Lembaga ini lahir dari kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial, dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil di wilayah Teluk Lampung. Sejak awal, Mitra Bentala memiliki visi untuk mewujudkan kedaulatan masyarakat pesisir dalam mengelola sumber daya alam secara demokratis, adil, dan berkelanjutan. Visi ini kemudian diwujudkan melalui misi yang mencakup penguatan kapasitas kelembagaan internal, membangun organisasi masyarakat pesisir agar mandiri, serta mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada kelestarian ekosistem dan peningkatan kesejahteraan masyarakat ([profilmitrabentala](http://profilmitrabentala.org)). Tujuan utama dari Mitra Bentala adalah mengurangi kerusakan ekosistem pesisir dan laut, seperti mangrove, lamun, dan terumbu karang, mendorong pengelolaan sumber daya pesisir secara terpadu dan berkelanjutan, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alamnya (mitrabentala.or.id).

Dalam mendukung pelaksanaan programnya, Mitra Bentala membangun struktur organisasi yang terdiri atas seorang direktur eksekutif, manajer administrasi dan keuangan, manajer media dan publikasi, serta manajer

pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kapasitas lembaga diarahkan pada penguatan kelembagaan, pelatihan mediasi dan kampanye lingkungan, pengorganisasian masyarakat pesisir, serta pengembangan sistem informasi dan pemantauan ekosistem. Mitra Bentala juga aktif menjalin jejaring dengan berbagai pihak, baik lokal, nasional, maupun internasional, di antaranya melalui keterlibatannya dalam Jaringan Peduli Way Kambas, Forum Pembaharuan Kehutanan Lampung, dan Jaringan Pendidikan Lingkungan ([profilmitrabentala](#)).

Sejak berdiri, lembaga ini telah melaksanakan berbagai program nyata, seperti pendidikan kader konservasi bekerja sama dengan Gempala Way Kambas dan BKSDA pada 1996, pendidikan kader bersama Yayasan Garuda Nusantara pada 1997, serta pendampingan masyarakat pesisir dan pulau kecil Teluk Lampung sejak 1997 hingga saat ini. Program unggulan lain adalah pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang, seminar lingkungan bersama Kehati pada 1998, serta penelitian ekosistem pesisir di Desa Pulau Pahawang bersama Universitas Indonesia pada 2017 yang hasilnya digunakan untuk advokasi kebijakan zonasi dan perlindungan lingkungan. Mitra Bentala juga aktif dalam kampanye perlindungan hutan mangrove di Lampung Selatan bersama PLN dan aparat setempat, sosialisasi konservasi air melalui pembuatan lubang biopori bekerja sama dengan Aqua, serta advokasi pencemaran laut akibat limbah kapal di Pelabuhan Panjang ([lampungantaranews](#)). Selain itu, lembaga ini berperan penting dalam program adaptasi perubahan iklim, salah satunya melalui kolaborasi dengan Bappeda Pesawaran dalam Program *Voice for Inclusiveness Climate Resilience Action* (VICRA) pada 2023 ([radarnusantara](#)).

Dengan konsistensi dalam menjalankan program, Mitra Bentala tidak hanya dikenal sebagai fasilitator masyarakat pesisir, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah, perguruan tinggi, dan perusahaan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Hingga kini, lembaga ini tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir, memperkuat kelembagaan lokal, melestarikan ekosistem pesisir dan laut, serta mengadvokasi kebijakan publik yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan di Provinsi Lampung dan sekitarnya ([mitrabentala.or.id](#)).

PT Tirta Investama – Tanggamus telah berkomitmen untuk mengembangkan Taman Kehati dan menjalankan kegiatan konservasi, yang perencanaannya dimulai sejak 2016 dan mulai diimplementasikan pada 2017. Program ini dilaksanakan bermitra dengan Mitra Bentala, sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada isu lingkungan dan sosial. Pengembangan Taman Kehati Aqua Tanggamus merupakan bagian dari upaya pemenuhan standar Proper, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran bagaimana sebuah NGO lokal mampu menjadi fasilitator dalam pelaksanaan program CSR yang berfokus pada konservasi dan keanekaragaman hayati. Melalui penelitian ini, dapat dipahami sejauh mana Mitra Bentala berkontribusi menjembatani kepentingan perusahaan dengan kebutuhan masyarakat, memastikan program berjalan sesuai konteks lokal, sekaligus menghasilkan dampak sosial dan ekologis yang berkelanjutan. Penelitian ini juga penting sebagai bahan evaluasi bagi PT Tirta Investama - Tanggamus dalam pemenuhan standar PROPER.

PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk menilai kepatuhan dan kinerja lingkungan perusahaan (Nurputri dan Nuzula, 2019). Program ini bertujuan mendorong perusahaan agar meningkatkan pengelolaan lingkungan melalui sistem peringkat yang transparan dan akuntabel. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi perusahaan lain, pemerintah, maupun NGO dalam merancang model kolaborasi CSR yang lebih partisipatif, efektif, dan selaras dengan prinsip *community development* (Subramaniam *et al.*, 2024). Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Apa saja program *Corporate Social Responsibility* PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati?

2. Bagaimana peran Mitra Bentala dalam memfasilitasi program *Corporate Social Responsibility* PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati?

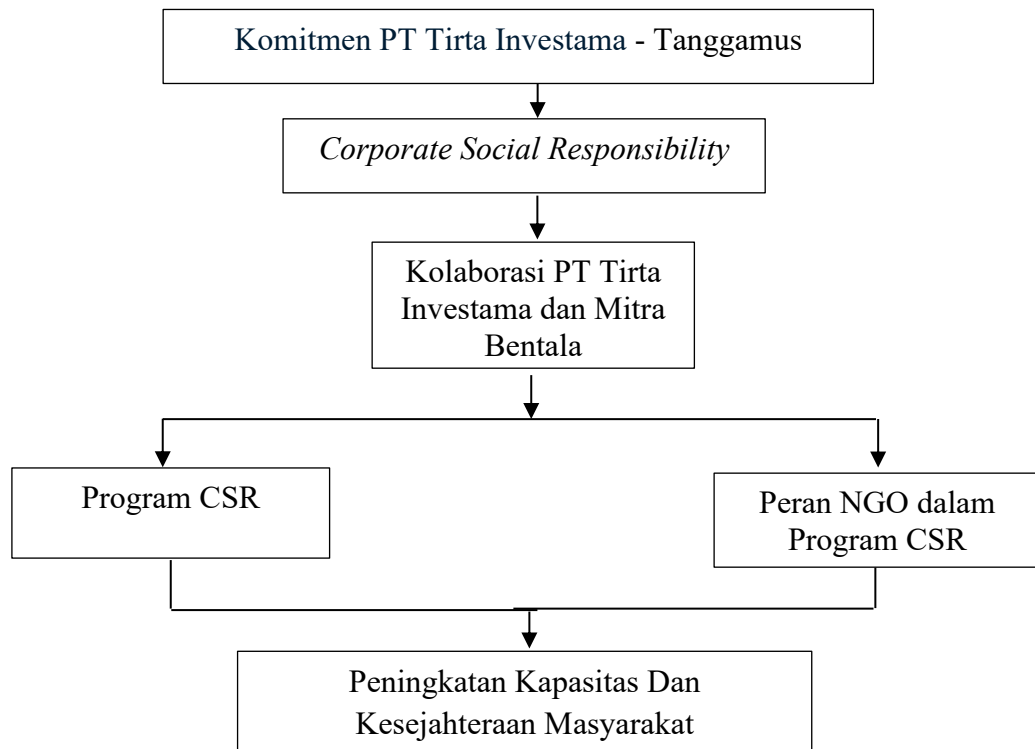
1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi program *Corporate Social Responsibility* PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati
2. Menganalisis peran Mitra Bentala dalam memfasilitasi program *Corporate Social Responsibility* PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati

1.3 Kerangka Pemikiran

PT Tirta Investama – Tanggamus yang beroperasi di Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu perusahaan yang tidak terlepas dari potensi dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Sebagai bentuk komitmen dalam mengurangi dampak tersebut, perusahaan mengemban tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam implementasinya, PT Tirta Investama – Tanggamus bermitra dengan Mitra Bentala, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berfokus pada isu lingkungan dan sosial, sebagai fasilitator pelaksanaan program. Program CSR ini dikembangkan melalui pendekatan *community development*, dengan tujuan meningkatkan kapasitas serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Secara rinci kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Tirta Investama - Tanggamus mengembangkan Taman Kehati Galih Batin di Pekon Teba, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus. Area seluas 3,2 ha ini difungsikan sebagai kawasan pelestarian keanekaragaman hayati dan konservasi. Lokasi penelitian ini berada di Pekon Teba, Campang Tiga, Kampung Baru, dan Tanjung Anom. Pekon Teba adalah salah satu wilayah di Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, yang berbatasan langsung dengan Teluk Semaka. Terletak sekitar 3 km dari pusat kecamatan, 6 km dari pusat Kabupaten Tanggamus, dan 100 km dari ibu kota Provinsi Lampung, wilayah ini memiliki topografi yang beragam berupa dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian sekitar ± 50 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Pekon Teba meliputi Pekon Campang Tiga di utara, Pekon Karta di timur, Teluk Semaka di selatan, dan Pekon Kota Agung di barat. Dengan luas wilayah 168 hektar, area dataran rendah dimanfaatkan untuk pemukiman dan persawahan, sedangkan perbukitannya digunakan untuk perkebunan seperti buah-buahan, kakao, dan tanaman keras. Iklim di Pekon Teba bersifat sedang dengan curah hujan mencapai 3.000 mm per tahun dan suhu rata-rata 30°C, yang mendukung pertanian, terutama budidaya tanaman pangan seperti padi yang ditanam dua kali dalam setahun (<https://www.teba.Pekon.id>).

Pekon Campang Tiga adalah salah satu Pekon di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Terletak di bagian utara Kecamatan Kota Agung, Pekon ini berbatasan dengan Pekon Teba di selatan, Pekon Karta di timur, Pekon Kota Agung di barat, dan Pekon-Pekon lain di utara. Topografinya didominasi dataran rendah dengan elevasi rata-rata 20–40 m dpl, yang sebagian besar digunakan untuk persawahan (padi dua kali tanam/tahun) dan pemukiman,

sementara bagian utara Pekon mulai menanjak menjadi perbukitan rendah yang ditanami tanaman perkebunan seperti buah-buahan dan kakao. Iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan sekitar 3.000 mm dan suhu rata-rata 30 °C mendukung keanekaragaman aktivitas pertanian([Wikipedia](#)).

Pekon Kampung Baru terletak di Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pekon ini berdiri sejak sekitar tahun 1930-an sebagai pemekaran dari Pekon Mulang Maya. Saat ini, luas wilayahnya sekitar 1.350 ha, setelah pada tahun 2011 memekarkan wilayah menjadi Pekon Tanjung Jati. Jumlah penduduknya mencapai 3.072 jiwa dengan 804 kepala keluarga yang tersebar dalam 10 RT. Informasi resmi dan terkini dapat diakses melalui situs www.kampungbaru.go.id. Secara geografis, Kampung Baru berada di antara dataran dan lereng bukit, berbatasan langsung dengan hutan lindung register 28 dan 30 serta beberapa pekon tetangga. Wilayahnya terdiri atas lahan sawah (350 Ha), tanah darat (755 Ha), permukiman (175 Ha), serta lahan perkebunan dan fasilitas lainnya. Iklim di Pekon Kampung Baru memiliki pola musim hujan dan kemarau yang memengaruhi sistem pertanian, terutama pola tanam padi. Tanah di pekon ini didominasi oleh lahan pertanian sawah, sementara sebagian lainnya digunakan untuk pemukiman dan fasilitas umum. Dalam hal budaya, meskipun data spesifik belum tersedia, seperti pekon-kekon lain di Indonesia, Kampung Baru kemungkinan memiliki kekayaan budaya lokal berupa kesenian tradisional, upacara adat, kerajinan tangan, serta masakan khas yang diwariskan turun-temurun. Saat ini, pemerintahan pekon dipimpin oleh Amirza Saud.

Pekon Tanjung Anom merupakan salah satu dari dua belas pekon di Kecamatan Kota Agung Timur. Informasi resmi mengenai pekon ini memang belum sebanyak dua pekon sebelumnya, namun keberadaannya tetap diakui dan tercatat dalam berbagai sumber, termasuk dalam daftar Pekon nasional dan artikel Wikipedia. Tanjung Anom juga memiliki fasilitas pendidikan dasar seperti SD Negeri 1 Tanjung Anom. Masyarakat di pekon ini umumnya menggantungkan hidup dari hasil bumi dan kegiatan usaha kecil, dengan potensi pengembangan sektor konservasi atau pertanian organik, mengingat lokasi pekon yang dekat dengan wilayah perbukitan dan sungai ([Wikipedia](#)).

Pekon Kedamaian merupakan salah satu pekon yang terletak di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Secara topografi, wilayah ini termasuk bagian dari bentang alam Tanggamus yang memiliki kondisi bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan dan pegunungan. Pekon Kedamaian berada pada wilayah dengan topografi bergelombang atau perbukitan ringan hingga sedang, yang memengaruhi tata guna lahan seperti permukiman dan pertanian, serta memerlukan perhatian terhadap pengelolaan drainase dan risiko lingkungan seperti erosi atau longsor, sejalan dengan karakter umum wilayah pesisir dan perbukitan di Kabupaten Tanggamus ([Wikipedia](#)).

2.2 Non-Governmental Organization (NGO)

Non-Governmental Organization (NGO), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), adalah organisasi yang beroperasi secara independen dari pemerintah dan tidak bertujuan mencari keuntungan (Subramaniam *et al.*, 2024). Organisasi ini biasanya bergerak dalam berbagai bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan kemanusiaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan bantuan kepada kelompok rentan, atau memperjuangkan hak-hak tertentu. Keberadaan NGO berperan sebagai penyeimbang dalam sistem sosial dan politik, terutama dalam situasi di mana pemerintah atau sektor swasta tidak mampu atau tidak berkeinginan untuk menangani suatu permasalahan (Yulianti dan Purbaningrum, 2022).

Dalam operasionalnya, NGO memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, termasuk donasi masyarakat, hibah dari lembaga filantropi, dana dari organisasi internasional, serta kerja sama dengan pihak swasta atau pemerintah dalam program tertentu (Rigolon *et al.*, 2024). Namun, independensi tetap menjadi prinsip utama yang harus dijaga oleh NGO, agar mereka tetap dapat menjalankan misi sosialnya tanpa terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu. Berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi pada keuntungan, NGO lebih mengutamakan dampak sosial yang dapat mereka ciptakan dalam komunitas yang mereka layani (Sorik dan Nurhidayah, 2024).

NGO juga sering kali berfungsi sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah, membantu menghubungkan kebutuhan warga dengan kebijakan yang

dapat dibuat oleh pemerintah. Dalam beberapa kasus, NGO berperan dalam menekan pemerintah untuk membuat kebijakan yang lebih berpihak kepada masyarakat, terutama dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan (Kaslam *et al*, 2023). NGO modern mulai berkembang sejak abad ke-19, terutama dengan munculnya organisasi-organisasi amal yang berfokus pada bantuan kemanusiaan, pendidikan, dan kesehatan. Salah satu organisasi tertua yang masih eksis hingga saat ini adalah Palang Merah Internasional (*International Committee of the Red Cross*) yang didirikan pada tahun 1863. Organisasi ini menjadi pelopor dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban perang dan bencana alam tanpa memihak dalam konflik yang terjadi (Hidayah, 2024).

Setelah Perang Dunia II, NGO mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan organisasi yang dapat membantu proses rehabilitasi dan rekonstruksi di negara-negara yang hancur akibat perang (Saharsalita *et al.*, 2022). Selain itu, organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga mulai bekerja sama dengan berbagai NGO untuk menjalankan program-program pembangunan dan kemanusiaan di berbagai negara. Pada dekade 1970-an dan 1980-an, NGO mulai berkembang lebih luas, tidak hanya berfokus pada bantuan darurat tetapi juga pada isu-isu hak asasi manusia, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan (Wardani, 2024).

Di Indonesia, NGO mulai muncul sejak era 1970-an, terutama dengan kehadiran berbagai LSM yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, advokasi hak-hak sipil, serta perlindungan lingkungan (Akurugua *et al.*, 2023). Setelah Reformasi 1998, NGO di Indonesia mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan karena meningkatnya kebebasan berserikat dan berpendapat. Banyak NGO baru bermunculan, baik yang berfokus pada isu hak asasi manusia, pemberantasan korupsi, perlindungan lingkungan, hingga pembangunan ekonomi berbasis komunitas (Nakanyete *et al.*, 2025).

NGO memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu fungsi utama NGO adalah sebagai advokat bagi kelompok masyarakat yang tidak memiliki suara dalam sistem pemerintahan atau tidak memiliki akses terhadap keadilan dan kesejahteraan (Alodat *et al*, 2024).

Misalnya, NGO yang bergerak di bidang hak asasi manusia sering kali berjuang untuk memastikan bahwa kelompok rentan, seperti perempuan, anak-anak, atau kaum minoritas, mendapatkan hak yang sama dalam kehidupan sosial dan politik (Salo *et al.*, 2023).

Selain itu, NGO juga berperan sebagai penyedia layanan sosial, terutama di daerah yang tidak terjangkau oleh pemerintah atau sektor swasta (Binfeng *et al.*, 2025). Banyak NGO yang menjalankan program di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin atau kelompok rentan lainnya. Dalam situasi bencana alam atau konflik, NGO juga sering kali menjadi garda terdepan dalam memberikan bantuan darurat, menyediakan makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal sementara bagi korban (Rigolon *et al.*, 2024).

Di bidang lingkungan, NGO memiliki kontribusi besar dalam upaya konservasi dan perlindungan sumber daya alam. Organisasi seperti *Greenpeace* dan *WWF* bekerja untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan serta menekan pemerintah dan perusahaan agar menerapkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan (Ni, 2025). Beberapa NGO bahkan terlibat langsung dalam proyek rehabilitasi lingkungan, seperti penanaman kembali hutan yang rusak atau upaya perlindungan spesies yang terancam punah (Zhu, 2023).

Selain itu, NGO juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan serta sektor swasta (Doucet *et al.*, 2024). Organisasi seperti *Transparency International* berfokus pada pemberantasan korupsi dengan melakukan investigasi terhadap kasus-kasus penyalahgunaan kekuasaan serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang lebih bersih dan transparan (Sattayapanich *et al.*, 2022).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, NGO juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas kerja mereka. Salah satu tantangan utama adalah pendanaan (Otero *et al.*, 2024). Karena sebagian besar NGO bergantung pada donasi dan hibah, keberlanjutan operasional mereka sering kali tidak stabil. Jika aliran dana terhenti atau berkurang, banyak NGO yang terpaksa menghentikan program-programnya atau mengurangi skala operasionalnya (Maalouf, 2025).

Selain itu, banyak NGO menghadapi tekanan politik dari pemerintah atau kelompok kepentingan yang merasa terganggu oleh aktivitas mereka. Beberapa pemerintah bahkan membatasi kebebasan NGO dengan menerapkan regulasi ketat atau melabeli mereka sebagai ancaman terhadap stabilitas nasional (Bauman dan Leao, 2024). Hal ini sering terjadi pada NGO yang bergerak di bidang hak asasi manusia, demokrasi, dan pemberantasan korupsi, terutama di negara-negara dengan pemerintahan yang otoriter (Mengxi, 2025).

Masalah akuntabilitas dan transparansi juga menjadi tantangan bagi NGO. Tidak semua NGO memiliki sistem manajemen yang baik, sehingga ada kasus di mana dana yang diterima tidak digunakan secara efektif atau bahkan disalahgunakan (Laraswati *et al*, 2022). Hal ini dapat merusak reputasi NGO dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap mereka. Oleh karena itu, penting bagi NGO untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional mereka (Hasan *et al.*, 2024).

Selain tantangan internal, NGO juga sering kali mengalami kesulitan dalam berkoordinasi dengan pemerintah atau organisasi lain yang memiliki tujuan serupa (Szocs dan Montanari, 2025). Dalam beberapa kasus, banyak NGO bekerja dalam satu bidang yang sama tetapi tanpa adanya koordinasi yang baik, sehingga terjadi tumpang-tindih program yang mengurangi efektivitas dan efisiensi kerja mereka. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme kerja sama yang lebih kuat antara NGO, pemerintah, dan sektor swasta agar tujuan pembangunan sosial dan kemanusiaan dapat tercapai secara lebih optimal (Human *et al*, 2024).

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Konsep ini menekankan bahwa sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di mana mereka beroperasi. CSR bukan sekadar memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang beretika, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi seluruh

pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, serta lingkungan sekitar (Nugraheni dan Toni, 2022).

Dalam penerapannya, CSR mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Salah satu aspek penting adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang menerapkan CSR akan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan filantropi lainnya. Contohnya, perusahaan dapat memberikan beasiswa bagi pelajar berprestasi dari keluarga kurang mampu, mendirikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang kesulitan mengakses layanan medis, atau mengadakan program pelatihan keterampilan kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi kesejahteraan sosial (Suprpto *et al.*, 2023).

Selain tanggung jawab sosial, perusahaan juga memiliki tanggung jawab ekonomi yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan. Prinsip CSR dalam aspek ini mendorong perusahaan untuk mengedepankan praktik bisnis yang etis dan adil. Hal ini mencakup pembayaran upah yang layak bagi karyawan, memastikan kondisi kerja yang aman dan nyaman, serta menjalankan praktik bisnis yang transparan dan tidak merugikan pihak lain. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah perusahaan yang memberikan kesempatan kerja kepada penduduk lokal atau mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) melalui kemitraan bisnis yang saling menguntungkan (Malik dan Paksi, 2023).

Tanggung jawab lingkungan juga menjadi bagian penting dalam implementasi CSR. Perusahaan memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif dari operasional bisnisnya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mulai mengadopsi teknologi ramah lingkungan dalam proses produksi, mengurangi limbah industri, serta beralih ke sumber energi terbarukan. Beberapa perusahaan juga aktif dalam kegiatan konservasi lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, serta

kampanye kesadaran lingkungan bagi masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan tidak hanya memenuhi regulasi lingkungan yang ada, tetapi juga ikut serta dalam menjaga kelestarian bumi bagi generasi mendatang (Sutoova dan Koca, 2022).

Selain ketiga aspek utama tersebut, CSR juga mencakup bagaimana perusahaan membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Perusahaan yang bertanggung jawab akan selalu menjaga transparansi dan kepercayaan dalam setiap interaksi bisnisnya. Karyawan, misalnya, akan lebih loyal dan termotivasi jika mereka merasa dihargai dan mendapatkan hak-hak yang layak. Pelanggan juga lebih cenderung memilih produk atau jasa dari perusahaan yang memiliki komitmen sosial dan lingkungan yang kuat. Bahkan, banyak investor yang saat ini lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan (Yeni *et al.*, 2021).

Penerapan CSR memberikan berbagai manfaat, baik bagi perusahaan maupun masyarakat secara luas. Bagi perusahaan, CSR dapat meningkatkan citra dan reputasi di mata publik, yang pada akhirnya dapat memperkuat loyalitas pelanggan dan menarik lebih banyak investor. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan sosial juga cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pemerintah dan komunitas setempat, sehingga dapat mengurangi risiko konflik dan hambatan regulasi. Sementara itu, bagi masyarakat, keberadaan perusahaan yang bertanggung jawab dapat meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai program sosial dan lingkungan yang dijalankan (Tran *et al.*, 2020).

Sejumlah perusahaan besar telah membuktikan bahwa CSR dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Misalnya, perusahaan teknologi global seperti Microsoft dan Google memiliki program yang mendukung pendidikan dan pengembangan teknologi di berbagai negara. Di sektor manufaktur, beberapa perusahaan telah beralih ke praktik produksi yang lebih ramah lingkungan guna mengurangi emisi karbon. Sementara itu, perusahaan ritel mulai menerapkan kebijakan pengurangan plastik dalam kemasan produk mereka serta mendorong penggunaan bahan yang dapat didaur ulang. Semua ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya sekadar strategi pemasaran atau kepatuhan terhadap regulasi, tetapi

merupakan investasi jangka panjang yang membawa manfaat bagi semua pihak (Kusumawati *et al.*, 2022).

Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, CSR kini menjadi bagian integral dari strategi bisnis banyak perusahaan. Ke depan, perusahaan yang tidak menerapkan prinsip CSR berisiko kehilangan kepercayaan masyarakat dan tertinggal dalam persaingan global. Oleh karena itu, setiap perusahaan, baik skala besar maupun kecil, perlu memahami dan menerapkan CSR sebagai bagian dari komitmen mereka dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Implementasi CSR yang baik tidak hanya akan memberikan manfaat finansial bagi perusahaan, tetapi juga akan membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Wiliandari, 2021).

Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin ditekankan dalam era modern di mana konsumen, investor, dan masyarakat secara luas mulai lebih sadar akan dampak sosial dan lingkungan dari suatu bisnis. Konsumen kini tidak hanya melihat kualitas dan harga suatu produk, tetapi juga bagaimana sebuah perusahaan menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap CSR cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari pelanggan, sehingga dapat meningkatkan loyalitas dan memperluas pangsa pasar mereka. Dalam beberapa kasus, pelanggan bahkan rela membayar lebih mahal untuk produk yang berasal dari perusahaan yang memiliki kebijakan CSR yang jelas dan bertanggung jawab (Nasih *et al.*, 2022).

Selain itu, CSR juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko. Perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan berisiko mengalami berbagai masalah, mulai dari tekanan masyarakat, boikot konsumen, hingga sanksi hukum akibat pelanggaran regulasi. Misalnya, perusahaan yang mencemari lingkungan atau memperlakukan pekerjanya dengan tidak adil dapat menghadapi tuntutan hukum dan kehilangan kepercayaan dari investor serta pelanggan. Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat memitigasi risiko ini dan memastikan bahwa mereka tetap beroperasi sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku (Ariana *et al.*, 2022).

CSR juga berperan dalam menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara perusahaan dan komunitas lokal. Banyak perusahaan yang beroperasi di daerah

tertentu sering kali dianggap sebagai "tamu" oleh masyarakat sekitar. Jika perusahaan hanya berfokus pada eksploitasi sumber daya tanpa memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas setempat, mereka berpotensi menghadapi penolakan dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjalin hubungan yang baik dengan komunitas melalui program-program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan infrastruktur, serta dukungan terhadap usaha kecil dan menengah. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya mendapatkan dukungan dari masyarakat, tetapi juga dapat menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan (Muchlis, 2023).

Di sisi lain, penerapan CSR yang efektif juga berdampak positif terhadap karyawan. Perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan melalui kebijakan kerja yang adil, fasilitas yang baik, serta budaya kerja yang inklusif dan suportif akan memiliki tenaga kerja yang lebih loyal dan produktif. Studi menunjukkan bahwa karyawan cenderung lebih termotivasi dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi ketika mereka merasa bahwa tempat kerja mereka memiliki tujuan yang lebih besar dari sekadar mencari keuntungan. Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai menerapkan program-program CSR yang melibatkan karyawan, seperti program relawan perusahaan, donasi berbasis kinerja, serta kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh tim kerja (Afrin *et al.*, 2020).

Pada akhirnya, *Corporate Social Responsibility* bukan hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri. Dengan membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, perusahaan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang yang akan membantu mereka bertahan dan berkembang di masa depan. Oleh karena itu, setiap perusahaan, tanpa memandang skala usahanya, perlu mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis mereka agar dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia (Chae, 2020).

Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. CSR bertujuan meningkatkan citra positif perusahaan melalui kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial. Selain itu, CSR juga menjadi upaya perusahaan

dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan (Wulandari dan Efendi, 2022). Melalui CSR, perusahaan diharapkan dapat meminimalisasi dampak negatif operasional terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, tujuan CSR adalah membangun keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kepedulian sosial, dan kelestarian lingkungan (Maf'ulla *et al.*, 2024).

Manfaat CSR dapat dirasakan oleh perusahaan maupun masyarakat sekitar. Bagi perusahaan, CSR mampu meningkatkan reputasi, loyalitas konsumen, serta kepercayaan investor. Masyarakat mendapatkan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan, pendidikan, kesehatan, maupun lingkungan hidup yang lebih baik. (Pratiwi *et al.*, 2020). CSR juga membantu mengurangi konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat lokal. Dengan kata lain, CSR menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Ardani dan Mahyuni, 2020).

Jenis-jenis CSR dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, CSR lingkungan yang berfokus pada pelestarian alam seperti penghijauan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. Kedua, CSR sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan kesehatan. Ketiga, CSR ekonomi yang mencakup pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, atau dukungan UMKM. Terakhir, ada CSR ketenagakerjaan yang meliputi peningkatan kesejahteraan, keselamatan, serta pengembangan karyawan (Hendar, 2020).

Implementasi CSR dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan nyata. Perusahaan dapat melakukan program beasiswa, pelatihan keterampilan, serta penyediaan fasilitas pendidikan dan Kesehatan (Ghalib, 2024). Di bidang lingkungan, CSR bisa berbentuk penanaman pohon, pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah. Sedangkan dalam bidang ekonomi, perusahaan bisa membantu UMKM, memberikan dana bergulir, atau membuka lapangan pekerjaan. Semua bentuk implementasi tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Ningtyas *et al.*, 2022).

2.4 Community Development

Pembangunan masyarakat, atau yang lebih dikenal dengan istilah *community development*, adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Proses ini tidak hanya melibatkan

pembangunan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan mampu mengelola sumber daya yang ada di sekitarnya. Pembangunan masyarakat berfokus pada perubahan sosial yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dengan harapan bahwa setiap keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka (Hidayah *et al.*, 2023).

Prinsip dasar dari pembangunan masyarakat adalah partisipasi, pemberdayaan, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi aspek yang sangat penting, karena tanpa adanya keterlibatan masyarakat, program yang dilaksanakan cenderung tidak akan efektif. Masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pembangunan akan memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut. Selain itu, prinsip pemberdayaan juga menjadi hal yang tidak kalah penting, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan mencapai kemandirian. Prinsip keadilan sosial juga menjadi landasan agar semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat yang setara dari hasil pembangunan, tanpa ada yang merasa terpinggirkan atau terabaikan. Terakhir, keberlanjutan menjadi prinsip yang tak kalah penting, dimana pembangunan yang dilakukan harus dapat bertahan dalam jangka panjang dan tidak merusak potensi sumber daya yang ada (Shabihah *et al.*, 2023).

Tujuan utama dari pembangunan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, fasilitas umum, serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Salah satu aspek penting dari pembangunan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat untuk mengelola ekonomi mereka, dengan memberikan pelatihan keterampilan, akses pasar, serta membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pembangunan masyarakat juga berupaya untuk memperkuat hubungan sosial antarwarga agar tercipta rasa solidaritas dan saling membantu di antara mereka. Ketika masyarakat memiliki rasa saling percaya dan bekerja sama dalam mengatasi masalah yang ada, mereka akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan hidup

dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif (Waskitho dan Syariffuddin, 2022).

Proses pembangunan masyarakat melalui berbagai tahapan yang berkesinambungan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Tahap pertama dalam pembangunan masyarakat adalah identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi serta potensi yang dapat dikembangkan. Setelah itu, langkah berikutnya adalah merencanakan tindakan yang akan diambil. Pada tahap ini, perencanaan harus disusun dengan mempertimbangkan masukan dari masyarakat, sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program. Pada tahap ini, masyarakat harus dilibatkan secara aktif agar mereka merasa memiliki program tersebut. Setelah pelaksanaan, penting untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembangunan sudah tercapai dan apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses tersebut (Faizal, 2023).

Secara keseluruhan, pembangunan masyarakat adalah suatu proses yang memerlukan keterlibatan semua pihak, baik itu masyarakat itu sendiri, pemerintah, maupun lembaga-lembaga lain yang terlibat. Keberhasilan dari pembangunan masyarakat tidak hanya diukur dari hasil fisik yang tercapai, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat bisa mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pembangunan yang dilakukan harus dapat bertahan dalam jangka panjang dan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dan keadilan sosial menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik dan merata (Kumsap dan Indanon, 2021).

Pembangunan masyarakat bukanlah suatu hal yang bersifat instan atau dapat tercapai dalam waktu singkat. Proses ini memerlukan waktu yang panjang, kesabaran, dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan masyarakat adalah menciptakan kesadaran kolektif di antara masyarakat bahwa mereka memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keputusan pembangunan yang akan dilakukan. Tanpa adanya kesadaran ini, proses pembangunan bisa terhambat karena ketidakmampuan masyarakat untuk

mengidentifikasi masalah mereka sendiri atau tidak adanya motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembangunan (Padilla *et al.*, 2025).

Selain itu, pembangunan masyarakat juga harus memperhatikan konteks lokal dan budaya yang ada di masyarakat tersebut. Setiap masyarakat memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda-beda, sehingga solusi yang diterapkan di satu tempat belum tentu dapat diterapkan dengan baik di tempat lain. Oleh karena itu, penting bagi pelaku pembangunan untuk memahami secara mendalam keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran program pembangunan. Dalam hal ini, pendekatan yang berbasis pada kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal menjadi sangat penting. Program pembangunan yang dipaksakan tanpa mempertimbangkan kondisi lokal hanya akan menimbulkan resistensi dan berpotensi gagal (Koizumi dan Nara, 2025).

Salah satu komponen yang sangat mendukung keberhasilan pembangunan masyarakat adalah peran serta pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki kewajiban untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pembangunan masyarakat dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri. Lembaga swadaya masyarakat dan berbagai organisasi non-pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendorong dan mendampingi masyarakat dalam proses pembangunan. LSM sering kali memiliki keahlian dan pengalaman yang dapat membantu masyarakat dalam hal pemberdayaan, pelatihan, dan akses ke sumber daya yang lebih baik (Piabuo *et al* 2023).

Namun, tantangan besar yang dihadapi dalam pembangunan masyarakat adalah ketimpangan sosial dan ekonomi yang masih ada di sebagian besar wilayah. Ketimpangan ini bisa terlihat dalam hal akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, penting bagi program pembangunan untuk memberikan perhatian lebih kepada kelompok masyarakat yang kurang beruntung atau yang terpinggirkan, seperti masyarakat miskin, perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas. Tanpa adanya upaya untuk mengurangi ketimpangan tersebut, pembangunan yang dilakukan tidak akan membawa perubahan yang berarti bagi seluruh masyarakat. Sebaliknya,

ketimpangan sosial justru akan semakin memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Mustika *et al*, 2025)

Keberlanjutan pembangunan masyarakat juga bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengelola hasil pembangunan setelah program selesai dilaksanakan. Hal ini berarti bahwa masyarakat harus diberdayakan agar tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi dapat mengelola dan mempertahankan kemajuan yang telah dicapai. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan sosial yang dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha yang bermanfaat bagi mereka dan komunitas sekitar. Kewirausahaan sosial tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk memberikan dampak sosial yang positif, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi kemiskinan (Fanfarillo *et al.*, 2025).

Dengan demikian, pembangunan masyarakat yang berkelanjutan tidak hanya mengandalkan sumber daya fisik atau finansial semata, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk terus mengembangkan dan mengelola potensi yang ada. Keberhasilan pembangunan masyarakat sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat, komitmen terhadap prinsip-prinsip keadilan sosial, dan kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketika masyarakat diberdayakan dan diberi kesempatan untuk berperan dalam proses pembangunan, maka mereka akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan generasi mendatang (Roth *et al.*, 2025).

2.5 PT Tirta Investama

PT Tirta Investama adalah perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) yang menjadi pemilik merek-merek seperti AQUA, Evian, dan VIT. Perusahaan ini beroperasi di Indonesia dengan fasilitas produksi di berbagai lokasi dan juga mengeksport produknya ke negara-negara seperti Australia, Malaysia, Singapura, dan Brunei. Tirta Investama merupakan bagian dari grup global Danone, yang memberikannya akses pada keahlian internasional dalam inovasi produk dan praktek keberlanjutan. Selain fokus bisnis pada AMDK (Air Minum Dalam

Kemasan), perusahaan ini juga berkomitmen melakukan kegiatan sosial dan lingkungan, seperti konservasi air, pengelolaan limbah, dan pengembangan masyarakat ([profile/ID/PT_Tirta_Investama](#)).

PT Tirta Investama memiliki pabrik di Kabupaten Tanggamus, Lampung, yang mulai beroperasi sejak tahun 2016 dan memproduksi AMDK Aqua dalam berbagai kemasan. Di Tanggamus, perusahaan menjalankan berbagai program CSR, termasuk pencegahan stunting melalui pelatihan kader posyandu dan guru PAUD bersama Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS). Mereka juga memberi dukungan pada petani kopi lokal di Way Kandis dengan menyediakan mesin pengolahan kopi untuk meningkatkan kualitas panen dan pasca-panen secara ramah lingkungan Bersama Mitra Bentala ([masyarakatmandiri.co.id](#)). Selain itu, PT Tirta Investama - Tanggamus aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial misalnya, menyerahkan hewan kurban setiap Idul Adha kepada masyarakat Pekon Teba ([pesonalampungnews.com](#)). Komitmen keberlanjutan pabrik ini juga mendapat pengakuan: mereka meraih penghargaan CSR melalui ISDA (*Indonesia Sustainable Development Award*) untuk program “SIMANIS” yang fokus pada pola hidup bersih dan sehat ([Radar Tanggamus](#)).

Visi PT Tirta Investama adalah memberikan hidrasi berkualitas untuk kesehatan yang lebih baik bagi sebanyak mungkin masyarakat Indonesia, sekaligus membangun organisasi yang etis, dinamis, dan berkelanjutan. Misi perusahaan mencakup menyediakan air minum berkualitas terbaik dengan harga terjangkau, melindungi sumber daya air, melestarikan lingkungan, serta memberdayakan masyarakat melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab ([liputan6.com/profil-pt-tirta-investama](#)).

2.6 Mitra Bentala

Mitra Bentala adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berdiri pada tanggal 9 April 1995. Lembaga ini lahir dari kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial, dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil di wilayah Teluk Lampung. Sejak awal, Mitra Bentala memiliki visi untuk mewujudkan kedaulatan masyarakat pesisir dalam mengelola sumber daya alam secara demokratis, adil, dan berkelanjutan. Visi ini kemudian

diwujudkan melalui misi yang mencakup penguatan kapasitas kelembagaan internal, membangun organisasi masyarakat pesisir agar mandiri, serta mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada kelestarian ekosistem dan peningkatan kesejahteraan masyarakat ([profilmitrabentala](http://profilmitrabentala.org)). Tujuan utama dari Mitra Bentala adalah mengurangi kerusakan ekosistem pesisir dan laut, seperti mangrove, lamun, dan terumbu karang, mendorong pengelolaan sumber daya pesisir secara terpadu dan berkelanjutan, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alamnya (mitrabentala.or.id).

Dalam mendukung pelaksanaan programnya, Mitra Bentala membangun struktur organisasi yang terdiri atas seorang direktur eksekutif, manajer administrasi dan keuangan, manajer media dan publikasi, serta manajer pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kapasitas lembaga diarahkan pada penguatan kelembagaan, pelatihan mediasi dan kampanye lingkungan, pengorganisasian masyarakat pesisir, serta pengembangan sistem informasi dan pemantauan ekosistem. Mitra Bentala juga aktif menjalin jejaring dengan berbagai pihak, baik lokal, nasional, maupun internasional, di antaranya melalui keterlibatannya dalam Jaringan Peduli Way Kambas, Forum Pembaharuan Kehutanan Lampung, dan Jaringan Pendidikan Lingkungan ([profilmitrabentala](http://profilmitrabentala.org)).

Sejak berdiri, lembaga ini telah melaksanakan berbagai program nyata, seperti pendidikan kader konservasi bekerja sama dengan Gempala Way Kambas dan BKSDA pada 1996, pendidikan kader bersama Yayasan Garuda Nusantara pada 1997, serta pendampingan masyarakat pesisir dan pulau kecil Teluk Lampung sejak 1997 hingga saat ini. Program unggulan lain adalah pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang, seminar lingkungan bersama Kehati pada 1998, serta penelitian ekosistem pesisir di Desa Pulau Pahawang bersama Universitas Indonesia pada 2017 yang hasilnya digunakan untuk advokasi kebijakan zonasi dan perlindungan lingkungan. Mitra Bentala juga aktif dalam kampanye perlindungan hutan mangrove di Lampung Selatan bersama PLN dan aparat setempat, sosialisasi konservasi air melalui pembuatan lubang biopori bekerja sama dengan Aqua, serta advokasi pencemaran laut akibat limbah kapal di Pelabuhan Panjang ([lampungantaranews](http://lampungantaranews.com)). Selain itu, lembaga ini berperan penting dalam program adaptasi perubahan iklim, salah satunya melalui kolaborasi dengan

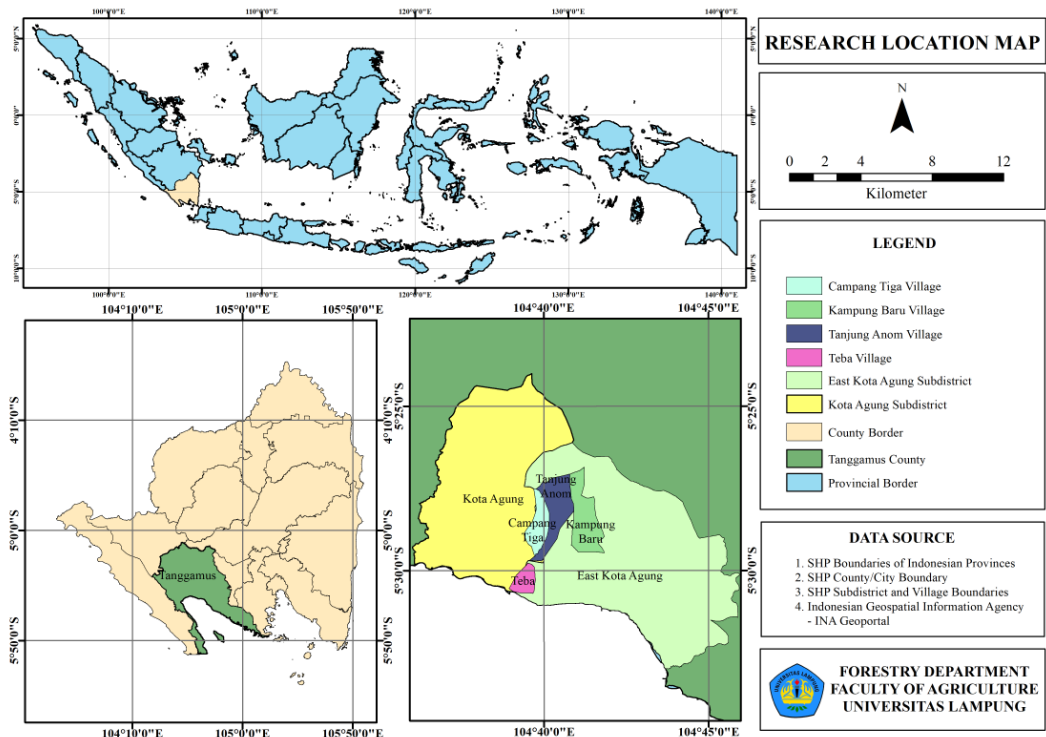
Bappeda Pesawaran dalam Program *Voice for Inclusiveness Climate Resilience Action* (VICRA) pada 2023 ([radarnusantara](#)).

Dengan konsistensi dalam menjalankan program, Mitra Bentala tidak hanya dikenal sebagai fasilitator masyarakat pesisir, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah, perguruan tinggi, dan perusahaan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Hingga kini, lembaga ini tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir, memperkuat kelembagaan lokal, melestarikan ekosistem pesisir dan laut, serta mengadvokasi kebijakan publik yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan di Provinsi Lampung dan sekitarnya ([mitrabentala.or.id](#)).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2025, di Pekon Teba, Campang Tiga, dan Kampung Baru, Kecamatan Kotaagung Timur, serta Tanjung Anom, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, laptop, *handphone*, dan alat perekam (*voice recorder*). Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu panduan pertanyaan wawancara mendalam terkait apa saja program CSR PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program konservasi dan

keanekaragaman hayati dan bagaimana peran Mitra Bentala dalam memfasilitasi program CSR PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program konservasi dan keanekaragaman hayati yaitu Ketua Kelompok (5 orang), Kepala Pekon (4 orang), Mitra Bentala (1 orang) dan PT Tirta Investama - Tanggamus (1 Orang).

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berlangsung secara induktif (*grounded*). Penelitian kualitatif sering disebut sebagai *Participant-Observation* karena dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah makna kebenaran menurut peneliti (Irawan, 2007). Pendekatan ini mewakili paradigma naturalistik (fenomenologis), di mana kebenaran dalam penelitian kualitatif bersifat “plural” atau beragam. Tidak ada satu kebenaran mutlak, sehingga seorang peneliti kualitatif harus siap menghadapi berbagai perspektif dan interpretasi terhadap suatu fenomena (Mulyadi, 2011).

Penelitian kualitatif bertujuan utama menjelaskan fakta-fakta, makna tujuan peneliti kualitatif adalah untuk memahami makna yang berada pada fakta-fakta tersebut. Penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus yaitu salah satu metode peneliti dalam ilmu-ilmu sosial, studi kasus juga merupakan strategi yang cocok untuk penelitian yang berkenaan dengan *how* dan *why* (Narimawati, 2008). Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang 'apa' objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang 'bagaimana' dan 'mengapa' objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Dalam penggunaannya, peneliti harus memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menguasai metode yang dipilih (Yin, 2015).

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian (Kurniawan, 2021). Data yang dikumpulkan terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam serta pengamatan yang melibatkan peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer yaitu untuk mengetahui apa saja program PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program konservasi dan keanekaragaman hayati. Sementara itu, data sekunder mencakup referensi peran Mitra Bentala serta informasi berbagai pihak yang terlibat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber melalui keterlibatan peneliti dalam berbagai kegiatan peran Mitra Bentala di Pekon tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh fakta yang akurat mengenai objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin (2015), yang menyatakan bahwa peneliti harus mampu memahami perspektif "orang dalam" saat melakukan wawancara agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas. Metode wawancara mendalam digunakan untuk mengidentifikasi program PT Tirta Investama - Tanggamus khususnya pada program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Menganalisis peran Mitra Bentala dalam memfasilitasi program PT Tirta Investama - Tanggamus.

Pemilihan Informan Kunci dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Irawan, 2007; Sugiyono, 2016). *Purposive sampling* ditetapkan dengan cara memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Variabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program CSR PT Tirta Investama – Tanggamus, memiliki pengalaman serta pengetahuan mendalam mengenai kegiatan konservasi dan peran Mitra Bentala, serta menempati posisi strategis dalam kelembagaan seperti pihak perusahaan, Mitra Bentala, Kepala Pekon, dan ketua kelompok masyarakat. Selain itu, informan dipertimbangkan berdasarkan kemampuannya

memberikan informasi yang akurat, kesesuaian dengan fokus penelitian, serta ketersediaan dan kesediaan mereka untuk diwawancarai sehingga data yang diperoleh benar-benar mendukung analisis peran Mitra Bentala dalam implementasi program CSR.

Informan kunci yang memenuhi kriteria tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang paling sesuai dan mendalam terhadap permasalahan penelitian. Jumlah informan kunci dalam *purposive sampling* tidak ditentukan secara acak, melainkan menyesuaikan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh dianggap cukup. Dengan demikian, *purposive sampling* memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian (Lenaini, 2022). Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari satu Kepala Pekon, lima Masyarakat penerima manfaat langsung dari kegiatan Mitra Bentala, satu struktur penting dari mitra bentala, dan satu orang dari PT. Tirta Investama – Tanggamus.

Wawancara merupakan teknik yang cukup menantang untuk diterapkan. Namun, bila dilakukan secara efektif, metode ini dapat menghasilkan data yang sangat mendalam. Wawancara memadukan pendekatan ilmiah dengan unsur seni atau intuisi. Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

1. Persiapkan pedoman wawancara. Jangan melakukan wawancara jika Anda belum yakin akan menanyakan apa kepada informan.
2. Usahakan terciptanya suasana yang rileks. Informan yang takut atau tegang tidak akan mampu memberi informasi yang jujur dan apa adanya.
3. Hindari pertanyaan pendek yang jawabannya "ya" atau "tidak"
4. Jika informan terdiam atau tidak memberi jawaban, ingatlah bahwa keadaan ini pun adalah data bagi peneliti
5. Beri respon dan pertanyaan yang spontan, tidak perlu terlalu kaku mengikuti pedoman wawancara yang Anda buat.
6. Dalam wawancara Anda tidak merubah pandangan, kepercayaan, atau sikap informan. Anda hanya mencatat apa yang dia katakan.

7. Gunakan kaset untuk merekam (walaupun kadang-kadang informan tidak mau direkam), Kecepatan tulisan tangan selalu kalah dibandingkan dengan kecepatan bicara informan.
8. Dalam wawancara, Anda tidak menafsirkan, tidak menyimpulkan, tidak menambah-mengurangi, Tugas Anda hanya mencatat apa adanya.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung di lapangan maupun melalui berbagai sumber informasi, baik daring (seperti jurnal, artikel, situs web, dan YouTube) maupun luring (seperti media cetak, buku, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan). Metode ini dimanfaatkan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan teori, termasuk gambaran umum wilayah penelitian, serta kondisi demografis (Irawan, 2007).

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi aslinya (Irawan, 2007). Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi lapangan, kemudian dianalisis untuk mengkaji secara deskriptif program CSR dan bagaimana peran NGO dalam memfasilitasi program CSR. Menurut Irawan (2007) Analisis kualitatif mengandalkan data dari wawancara yang kemudian diproses melalui tahapan-tahapan berikut:

a) Pengumpulan Data Mentah

Data mentah diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, pengamatan langsung yang melibatkan peneliti, serta studi dokumentasi.

b) Transkripsi Data

Transkripsi data dilakukan dengan mencatat hasil wawancara mendalam, baik dari rekaman maupun catatan tertulis, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan kunci.

c) Pembuatan Koding

Pembuatan koding dilakukan dengan meninjau kembali transkrip data dan menandai bagian-bagian tertentu yang menjadi kunci dalam menjawab pertanyaan penelitian, hasil pengkodean dapat dilihat pada Lampiran 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14.

d) Kategorisasi Data

Tahap kategorisasi data merupakan proses penyederhanaan data dengan mencatat bagian-bagian penting serta mengelompokkan konsep-konsep kunci ke dalam kategori tertentu, hasil pengkategorisasian data dapat dilihat pada Lampiran 6.

e) Penyimpulan Sementara

Tahap penyimpulan sementara dilakukan dengan menarik kesimpulan awal berdasarkan data yang ada, tanpa adanya pengaruh atau interpretasi dari pemikiran peneliti.

f) Triangulasi

Triangulasi yaitu melakukan verifikasi data guna memastikan keakuratan hasil yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam triangulasi, proses verifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang data dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu untuk memastikan kebenaran serta konsistensinya.

g) Penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses ini melibatkan kristalisasi dan konseptualisasi fakta yang diperoleh dari lapangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada bidang Konservasi dan Keanekaragaman Hayati mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan ekosistem sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perlindungan sumber daya alam. Program Konservasi dan Keanekaragaman Hayati menjadi contoh keberhasilan dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan taman kehati oleh kelompok lokal, pelatihan, serta inovasi seperti pembuatan pestisida nabati dan mikroorganisme alami. Berbagai kegiatan edukatif seperti Sekolah Alam, Pendidikan Lingkungan Hidup, dan Aves melibatkan siswa dan mahasiswa dalam upaya konservasi. Penerapan digitalisasi data pohon serta peningkatan indeks keanekaragaman hayati menunjukkan ekosistem yang semakin sehat dan stabil. Kolaborasi dengan berbagai pihak dalam pelestarian Rafflesia, pengembangan ekowisata, serta kegiatan lapangan seperti sosialisasi konservasi, penanaman pohon, pembangunan rorak, dan pemantauan digital memperkuat peran taman sebagai pusat konservasi, edukasi, dan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.
2. Mitra Bentala memiliki peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi program CSR PT Tirta Investama – Tanggamus pada bidang konservasi dan keanekaragaman hayati. Peran tersebut diwujudkan melalui fasilitasi berbasis masyarakat, implementasi nyata pengelolaan Taman Kehati, penguatan koordinasi multipihak, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan program. Selain sebagai pelaksana teknis, Mitra Bentala juga berfungsi sebagai penyedia pendidikan lingkungan, penggerak

pemberdayaan masyarakat, pengembang inovasi teknologi, serta evaluator dampak sosial dan ekologis program. Melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan adaptif, Mitra Bentala berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan konservasi, mendorong perubahan perilaku masyarakat, serta memastikan keberlanjutan program melalui penguatan kapasitas lokal dan jejaring kemitraan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Mitra Bentala berperan penting dalam menciptakan model konservasi berbasis masyarakat yang terukur, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang di wilayah Tanggamus.

5.2 Saran

PT Tirta Investama – Tanggamus bersama Mitra Bentala perlu terus memperluas kolaborasi dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi untuk memperkuat basis ilmiah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program konservasi dan keanekaragaman hayati yang telah berjalan dalam implementasi CSR. Mitra Bentala perlu meningkatkan intensitas pendampingan serta memperkuat koordinasi dengan PT Tirta Investama - Tanggamus, pemerintah daerah, aparat desa, dan masyarakat guna memastikan pelaksanaan program konservasi berjalan lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menilai dampak jangka panjang program CSR terhadap peningkatan keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat sehingga hasilnya dapat memperkuat upaya keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrin, S., Sehreen, F., Polas, M. R. H., Sharin, R. 2020. Corporate Social Responsibility (CSR) practices of financial institution in Bangladesh: the case of United Commercial Bank. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 2(2): 69-82.
- Aguinis, H., Rupp, D. E., Glavas, A. 2024. Corporate social responsibility and individual behaviour. *Nature Human Behaviour*, 8(2): 219-227.
- Ahmed, A. H. A., Zainol, Z., Mokhtar, N. 2022. An insight of accountability practices in non-governmental organizations (NGOs): The case of Yemen. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(1): 178-186
- Ajitio, O., Putra, P. R., Rizani. 2024. *Laporan Akhir Program Taman Kehati dan Konservasi Tanggamus PT Tirta Investama – Tanggamus*. Bandar Lampung: Mitra Bentala. Hlm. 1–96.
- Akurugua, C. A., Nyuur, R. B., Dery, I. 2023. Non-Governmental Organizations' approaches to women's empowerment amid the COVID-19 pandemic: Towards decolonizing development praxis in northern Ghana. *Journal World Development Sustainability*, 3(10): 1-11.
- Alodat, A. Y., Al Amosh, H., Alorayni, O., dan Khatib, S. F. 2024. Does corporate sustainability disclosure mitigate earnings management: Empirical Evidence from Jordan. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(1): 165–174.
- Ardani, N. K. S., Mahyuni, L. P. 2020. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan manfaatnya bagi perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1): 12-23.
- Ardiansyah, M., Fitriani, N., Ramadhan, A. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dalam mendukung konservasi dan ekonomi lokal: Studi kasus di kawasan konservasi ekosistem mangrove. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 4(1): 55–66, 2020.

- Ariana, S., Lestari, S. D., Pawirosumarto, S., Yuwono, Y., dan Soekotjo, S. 2022. Corporate Social Responsibility and firm size on earnings management: financial profitability as mediating variable. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2): 362-377.
- Arslan, H. M., Khan, I., Latif, M. I., Komal, B., Chen, S. 2022. Understanding the dynamics of natural resources rents, environmental sustainability, and sustainable economic growth: new insights from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(39): 58746-58761.
- Arthur, R. F., Horng, L. M., Bolay, F. K., Tandanpolie, A., Gilstad, J. R., Tantum, L. K., Luby, S. P. 2022. Community trust of government and non-governmental organizations during the 2014-16 Ebola epidemic in Liberia. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 16(1): e0010083.
- Aryanti, L., dan Rahmawati, T. 2020. Efektivitas ekstrak daun bintaro sebagai pestisida nabati terhadap serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*). *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 9(1): 45–52.
- Baehr, C., BenYishay, A., Parks, B. 2022. Highway to the forest? Land governance and the siting and environmental impacts of Chinese government-funded road building in Cambodia. *Journal of Environmental Economics and Management*, 122: 102898.
- Banuwa, I. S., Damai, A. A., dan Apriyanto, D. 2021. Strategi pengelolaan sub-DAS Way Besai berbasis partisipatif dalam menurunkan erosi dan sedimentasi. *Jurnal Sylva Lestari*, 9(2): 235–244.
- Barati, H., Ramozi, M., Mousavi, S. H., Kaneda, Y., Ozaki, A. 2023. Health challenges after a ban on women working in non-governmental organizations in Afghanistan. *Cureus*, 15(6): e41137.
- Basuki, T. M., Indrawati, D. R., Setio Hadi Nugroho, H. Y., Pramono, I. B., Setiawan, O., Nugroho, N. P., Sartohadi, J. 2024. Water Pollution of Some Major Rivers in Indonesia: The Status, Institution, Regulation, and Recommendation for Its Mitigation. *Polish Journal of Environmental Studies*, 33 (4): 3515-3530.
- Baumann, S., Leao, T. 2024. Industries, citizens, and Non-Governmental Organizations positioning and arguments used in European Union initiatives for alcohol taxation and cross-border regulation. *International Journal of Drug Policy*, 129 (10): 1-11.

- Blanco, H., Costanza, M., Chen, R., DeGroot, H. D., Jarvis, D., Kubiszewski, I., van 't Hoff, V. 2022. Ecosystem health, ecosystem services, and the well-being of humans and the rest of nature. *Global change biology*, 28(17): 5027-5040.
- Binfeng M., Qing, D., Maozheng, F. 2025. Market-oriented debt to equity swap, corporate social responsibility and earnings management. *International Review of Economics and Finance*, 98(10): 1-9.
- Budidharma, D., Yustika, A. E., dan Darmawan, A. 2020. Evaluasi skema pembayaran jasa lingkungan (PES) di DAS Cidanau: Antara insentif ekologis dan ekonomi. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(2): 101–112.
- Castellanos, A. P. M., Dios, Q. A. 2022. From environmental education to education for sustainable development in higher education: a systematic review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(3): 622-644.
- Cerradelo, B. L., Castrillón, D. M. I., Brea, F. J. A., Canto, G. A. 2022. Protected areas and tourism resources: Toward sustainable management. *Land*, 11(11): 2059.
- Chae, M. J. 2020. The effects of message tone and formats of csr messages on engagement in social media. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(10): 501-511.
- Chaiya, C. 2025. Empowering climate resilience: A people-centered exploration of Thailand's greenhouse gas emissions trading and sustainable environmental development through climate risk management in community forests. *Journal Heliyon*, 11: 41844.
- Corvo, L., Pastore, L., Mastrodascio, M., Cepiku, D. 2022. The social return on investment model: a systematic literature review. *Meditari Accountancy Research*, 30(7): 49-86.
- Cumbo, B., Selwyn, N. 2022. Using participatory design approaches in educational research. *International Journal of Research & Method in Education*, 45(1): 60-72.
- Damayanti, R., Hapsari, L., dan Wibowo, A. 2022. Pengembangan media pendidikan lingkungan berbasis konservasi lokal untuk meningkatkan kepedulian terhadap keanekaragaman hayati. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 14(2): 123–135.
- Davis, C. R., Johnson, E., Goldin, S., Griffard, M. 2025. On the journey to (re) build trust: Understanding how governmental and non-governmental organizations can support marginalized communities through a hazard. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 116: 105095.

- Deitke, M., Liu, R., Wallingford, M., Ngo, H., Michel, O., Kusupati, A., Farhadi, A. 2023. Objaverse-xl: A universe of 10m+ 3d objects. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 36: 35799-35813.
- Doucet, T. C., Duinker, P. N., Zurba, M., Steenberg, J. W. N., Charles, J. D. 2024. Perspectives of successes and challenges in collaborations between non-governmental organization and local government on urban forest management. *Journal Urban Forestry & Urban Greening*, 93(12): 1-10.
- Ekky, E., Subekti, E., dan Santoso, A. 2024. Contribution of Agroforestry Landscape Services to Ecosystem Resilience to Environmental Pressure. *Jurnal Kebijakan* , 12(1): 85–94.
- Faizal, A. N. 2023. Implementasi tahapan pengembangan masyarakat implementasi tahapan pengembangan masyarakat dalam program perhutanan sosial, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 24(1): 1-16.
- Fanfarillo, E., Simone, L. D., Fiaschi, T., Foggi, B., Gabellini, A., Gennai, M., Maccherini, S., Pafumi, E., Tordoni, E., Viciani, D., Zangari, G., Angiolini, C. 2025. Drivers and patterns of community completeness suggest that tuscan fagus sylvatica forests can naturally have a low plant diversity. *Journal Forest Ecosystems*, 12: 100276.
- Ghalib, S. 2024. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 13(2): 116-123.
- Gunawan, H., Yeny, I., Karlina, E., Nurlia, A. Integrating Social Forestry and Biodiversity Conservation in Indonesia. *Forests and Society*, 13(12): 2152.
- Hamilton, J. R., Chen, E., Perez, B. S., Sandoval Espinoza, C. R., Kang, M. H., Trinidad, M., Doudna, J. A. 2024. In vivo human T cell engineering with enveloped delivery vehicles. *Nature Biotechnology*, 42(11): 1684-1692.
- Hasan, M. A., Lutfi, A., Mowafi, O., Abdeldayem, B., Eskandarany, A., Alshira, F. A. 2024. The governance of non-governmental organizations: Critical lens for laws and regulations. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(10): 1-10.
- Hendar, J. 2020. Filantropi Islam sebagai bentuk Islamic corporate social responsibility (ICSR). *Anterior Jurnal*, 19(2): 7-11.
- Henderson, K., Loreau, M. 2023. A model of Sustainable Development Goals: Challenges and opportunities in promoting human well-being and environmental sustainability. *Ecological modelling*, 475, 110164.
- Hidayat, R., Nuraini, D., dan Suryadi, A. 2022. Konservasi *in-situ* dan pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian *Rafflesia arnoldii* di kawasan

- hutan lindung Sumatera. *Jurnal Konservasi Alam dan Kehutanan*, 19(2): 115–126.
- Human, S., Loades, M. E., Gericke, H., Laning, G., Bartlett, M., Coetzee, B. J. 2024. A model of community youth mental health support services in the global south: A description and use of school-based services delivered by a non-governmental organisation in South Africa. *Journal Children and Youth Services Review*, 166 (10): 1-10.
- Huy, P. Q., Phuc, V. K. 2025. Unveiling how blockchain-based internal auditing practices impact SDG 8 achievement? Mediating role of digital green corporate social responsibility. *Journal Research in Economics*, 79: 101057.
- Irawan, P. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ismail, M. R., Nurrahman, D., dan Fitriani, Y. 2020. Participatory mapping for community-based watershed management in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 451: 012051.
- Kabonga, I., Zvokuomba, K., Musara, E., Chikoko, W., Mwapaura, K., Nyabeze, K. 2024. Non-governmental organizations' enablers of asset accumulation and poverty reduction in Zimbabwe. *International Social Work*, 67(2): 544-550.
- Kaslam, Kamaria, N., Ramadhani, F. 2023. *Non-Governmental Organization, women empowerment dan sociopreneur Masyarakat Indonesia: Studi Kasus pemberdayaan perempuan di Yayasan Econatural Society*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 89-97.
- Koizumi, T., Nara, K. 2025. Strong climatic effects on ectomycorrhizal fungal communities at seedling establishment stage in ice-age relict forests. *Journal Fungal Ecology*, 75: 101410.
- Kumsap, K., Indanon, R. 2021. Integration of community forest management and development activities: Lessons learned from Ubon Ratchathani province. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 37: 132-137.
- Kurniawan, E., Jadid, N. 2015. Nilai guna spesies tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Tengger di Pekon Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(1): 1-3.
- Kurniawan, A., dan Sari, R. M. 2023. Simulasi pengaruh jumlah lubang resapan biopori terhadap laju infiltrasi dan debit limpasan di kawasan permukiman padat Surabaya. *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan*, 10(1): 23–30.

- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., dan Bukhori, I. 2022. Corporate Social Responsibility's (CSR) Impact on Financial Performance: Moderating Effects of Earnings Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2): 223-234.
- Kwon, S. Y., Ngo, T. T. H., Son, J., Hong, Y., Min, J. J. 2024. Exploiting bacteria for cancer immunotherapy. *Nature reviews Clinical oncology*, 21(8): 569-589.
- Laraswati, D., Krott, M., Soraya, E., Rahayu, S., Fisher, M.R., Giessen, L., Maryudi, A. 2022. Nongovernmental organizations as interest groups and their roles in policy processes: Insights from Indonesian forest and environmental governance. *Journal Forest and Society*, 6 (2): 570–589.
- Lenaini, I. 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1): 33-39.
- Lestari, D. A., Hikmat, A., dan Zuhud, E. A. M. 2020. Strategi konservasi *Rafflesia zollingeriana* Koord di Taman Nasional Meru Betiri. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 26(1): 1–12.
- Lumholt, L M. B., Corbera, E., Mertz, O. 2022. How are institutions included in Integrated Conservation and Development Projects? Developing and testing a diagnostic approach on the World Bank's Forest and Community project in Salta, Argentina. *Journal World Development*, 157: 105956.
- Mai, N. K., Nguyen, A. K. T., Nguyen, T. T. 2021. Implementation of corporate social responsibility strategy to enhance firm reputation and competitive advantage. *Journal of Competitiveness*, 13(4): 96– 114.
- Maalouf, N. J. A. 2025. Evaluating the influence of organizational capability on fundraising success in lebanese Non-Governmental Organizations. *Journal Heliyon*, 11(2): 1-18.
- MaFulla, A. A., Rachmawati, I. I. 2024. Analisis manfaat penerapan corporate social responsibility (CSR) terhadap citra perusahaan pertambangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2): 62-75.
- Malik, R. R., dan Paksi, A. K. 2023. Upaya perusahaan PT. Tirta Investama - Tanggamus dalam mempertahankan citra baiknya kepada Masyarakat Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3): 1788–1795.
- Marsiah, M., Sulistiani, T., Aisyah, N., Julaiha, K. S., dan Nopianti, W. S. 2024. Partisipasi mahasiswa KKN terhadap konservasi mangrove di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1): 822–828.

- Mathayo, R., Kinyina, A. 2022. Monitoring and evaluation challenges and approaches by non-governmental organizations in Musoma, Tanzania. *East African Journal of Education and Social Sciences*, 3(4): 173-179.
- Mengxi, N. 2025. Uneasy lies the head that wears a crown: How celebrity CEOs affect corporate social responsibility-An empirical study of Chinese listed firms. *Journal Heliyon*, 11(1): 1-17.
- Michel, N. L., Whelan, C. J., dan Verutes, G. M. 2020. Ecosystem services provided by Neotropical birds. *Journal Neotropical Birds*, 122: 1–21.
- Mohamud, F. I. 2023. Monitoring and Evaluation practice and performance of Health Projects in Isiolo County, Kenya. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship (IJSSME)*, 6(1): 278-287.
- Montreuil, M., Bogossian, A., Laberge-Perrault, E., Racine, E. 2021. A review of approaches, strategies and ethical considerations in participatory research with children. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1609406920987962.
- Muchlis, F. 2023. Actor contestation and collaborative empowerment Model of Orang Rimba in Bukit Duabelas National Park Jambi, Province. *Sodality Jurnal Sosiologi Pekonan*, 10(3): 240-250.
- Mulyadi, M. 2011. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1): 127-138
- Mustika, F., Utomo, D.H., Astina, I. K., Susilo, S. 2025. Correlation between global warming mitigation knowledge, attitudes, and community behavior in mangrove forests in Langsa City, Indonesia. *Journal Cleaner Waste Systems*, 10: 100238.
- Nakanyete, N. F., Matengu, K. M., Diez, J. R. 2025. Community enterprises for fair partnerships in non-timber forest product value chains? The case of San communities in Northern Namibia. *Journal Geoforum*, 160: 104237.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Bandung.
- Nasih, M., Anridho, N., Rahayu, N. K., Nowland, J. 2022. CEO masculinity and CSR disclosure: evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2): 157-169.
- Navarro, S. C. A., Harfoot, M., Hill, S. L. L., Campbell, J., Mora, F., Campos, C., Burgess, N. D. 2021. Towards a multidimensional biodiversity index for national application. *Nature Sustainability*, 4(11): 933-942.

- Nguyen, L. N., Ngo, W., Lin, Z. P., Sindhwani, S., MacMillan, P., Mladjenovic, S., Chan, W. C. 2024. The mechanisms of nanoparticle delivery to solid tumours. *Nature Reviews Bioengineering*, 2(3): 201-213.
- Ni, Y. 2025. Female executives and corporate brand competitiveness: The mediating role of corporate social responsibility. *International Review of Financial Analysis*, 97(10): 1-7.
- Ningtyas, C. P., Kambolong, M., Makmur, M. 2022. Implementasi Corporate Social Responsibility pada PT. Aneka Tambang Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara. *Journal publicuho*, 5(4): 1091-1112.
- Nugraheni, A., Toni, A. 2022. Peran public relation dalam CSR “Program Wash” PT Aqua Danone Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1): 106–120.
- Nurjaya, I. N., dan Zulkifli, L. 2024. Penerapan skema PES pada agroforestri kakao di Polewali Mandar: Peluang dan tantangan kelembagaan. *Jurnal Hutan Tropis*, 32(1): 13–25.
- Nurkomala, N., Diswandi, D., Fadliyanti, L. 2023. The role of community empowerment institutions for village development. *European Journal of Development Studies*, 3(3): 76-82.
- Nurputri, B. A., Nuzula, N. F. 2019. Penerapan Proper (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (Studi pada Pengendalian Pencemaran Air). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 67(1): 25-34.
- Nurwidodo, Amin, M., Ibrohim, dan Sueb. 2020. The role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, 9(3): 1089–1103.
- Otero, S. A., Valle, E. A., Parra, M. A., García, R. Q. 2024. Analysis of the ‘Good’ performance indicators of Non-Governmental Development Organizations. *International Journal Elsevier*, 36(1): 1-11.
- Padilla, E. C., Giuliani, A., Kanniya, K. S., Heang, V. L., Sokchea, T., Hou, K., Gilli’eron, J. 2025. Community engagement in the governance of Cambodian Recreation Forests. *Journal Forest Policy and Economics*, 170: 103386.
- Parapasan, Y., Subiantoro, R., dan Fatahillah. 2018. Penyuluhan aplikasi teknologi rorak untuk meminimalkan kerusakan tanah akibat erosi pada kebun kopi kelompok tani KTH Bina Wana. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, Politeknik Negeri Lampung, 24–30.
- Piabuo, S. M., Ingram, V., Runhaar, H., Klein, M. H., Tita, D. F., Minang, P. A. 2023. Community capacity for social enterprise development: Empirical

- evidence from community forest enterprises (CFEs) in Cameroon. *Journal Environmental Development*, 47: 100884.
- Prasetya, D., dan Nugroho, R. A. 2022. Pemanfaatan teknologi Lestari app dalam pemantauan program rehabilitasi hutan dan lahan: Studi kasus di kawasan DAS Ciliwung. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 23(1): 45–58.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., Muniarty, P. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1): 95-103.
- Rahmawati, N., Dewi, S., Hadi, T. 2021. Kajian keanekaragaman tanaman langka di hutan tropis Jawa Timur menggunakan daftar merah IUCN. *Jurnal Biodiversitas dan Konservasi*, 14(1): 23–35.
- Reed, A. R. 2024. Converting the unconverted: Narrative and affect in a South African non-governmental organization. *Feminist Anthropology*, 5(2): 270-283.
- Rigolon, A., Owusu, R. O., Leslie, J., Viera, S., Romero, F., Espiricueta, A. 2024. Non-governmental organizations, green space equity, and policy change: A national study in the US. *Jurnal Urban Forestry & Urban Greening*, 101(12): 1-15.
- Roth, E. M., Sietio, O. M., Valkonen, S., Tuittila, E. S., Helmisaari, H. S., Karhu, K. 2025. Uneven-aged and even-aged forest management shape the soil fungal community composition in a boreal Norway spruce (*Picea abies* Karst) forest. *Journal Science of the Total Environment*, 965: 178648.
- Saharsalita, F., Syamsir, Frinaldi, A., Mubarak, A. 2022. Peran forum nagari dalam pemberdayaan masyarakat melalui ana Corporate Social Responsibility PT Semen Padang (Studi pada Kelurahan Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan). *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2): 131-140.
- Salo, M., Hiedanpa, J., Orihuela. J. C., Pinto, C. A. L., Vetter, J. L. 2023. Governmentality in evidence? Evolving rationalities of forest governance in Peru. *Journal Land Use Policy*, 129: 106622.
- Sarhan, A. A., Najjar, A. B. 2023. The influence of corporate governance and shareholding structure on corporate social responsibility: The key role of executive compensation. *International Journal of Finance & Economics*, 28(4): 4532-4556.
- Sattayapanich, T., Janmaimool, P., Chontanawat, J. 2022. Factors affecting community participation in environmental Corporate Social Responsibility projects: evidence from Mangrove Forest Management Project. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4): 1-28.

- Sari, G. I., Nurtiani, A. T., Salmina, M. 2021. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TKS IT mina aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2 (1): 1-14.
- Santoso, A., Yuliani, E., Ramadhan, R. 2020. Sinergi multipihak dalam pengelolaan kawasan konservasi: Studi kolaboratif antara sektor swasta, LSM, dan perguruan tinggi. *Jurnal Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5(1): 22–31.
- Setiawan, A. 2022. Keanekaragaman hayati Indonesia: Masalah dan upaya konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1): 13-21.
- Shabihah, U. S. Idris, H. D. S., Azizah, Z. Q., Fachruddin, V., Santoso, M. B. 2023. Proses community development dalam pengolahan sampah menjadi paving block di Pekon Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3): 139-150.
- Shammari, A. M. A., Banerjee, S. N., Rasheed, A. A. 2022. Corporate social responsibility and firm performance: A theory of dual responsibility. *Management Decision*, 60(6): 1513-1540.
- She, Y., Li, X., Li, C., Yang, P., Song, Z., dan Zhang, J. 2023. Relationship between species diversity and community stability in degraded alpine meadows during bare patch succession. *Plants* 12: 3582.
- Simpeze, E., Manirakiza, V., Imaniriho, D. 2022. Assessing the contribution of educational non-government organizations to teachers' professional development in secondary schools in Nyabihu District, Rwanda. *Rwandan Journal of Education*, 6(2): 184-197.
- Sorik, S., Nurhidayah, L. 2024. Peran ornop dalam tata kelola lingkungan hidup di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 21(3): 413-431.
- Subramaniam, R. K., Samuel, S. D., Seera, M., Alam, N. 2024. Utilising machine learning for Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental, Social, And Governance (ESG) evaluation: Transitioning from committees to climate. *Journal Sustainable Futures*, 8(10): 1-10.
- Suprpto, Y., Felycia., Novendo, R., Chryshologus, G. Wirawan, E. T. 2023. Corporate Social Responsibility in International Business: Studi kasus di perusahaan danone indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(3): 106-111.
- Suryani, D., Putri, A. R., dan Ramadhan, I. F. 2023. Pendidikan lingkungan hidup untuk anak usia dini melalui kegiatan *outing class* di kawasan konservasi. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1): 55–63.

- Susanti, R., Suryani, E., dan Hendrayanto. 2022. Effectiveness of water retention holes on runoff and erosion control in upland agroforestry systems. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 46(2): 107–115.
- Sütőová, A., dan Kóča, F. 2022. Corporate Social Responsibility Standards: Is it Possible to Meet Diverse Customer Requirements. *Management Systems in Production Engineering*, 30(1): 54-61.
- Syamsudin, H., Wahyuni, S., dan Lestari, D. 2019. Potensi ekstrak buah bintaro (*Cerbera odollam*) sebagai pestisida nabati terhadap hama tanaman sayuran. *Jurnal Proteksi Tanaman*, 15(2): 113–119.
- Syarifudin, F. 2020. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 12(1): 55–64.
- Szocs, I., Montanari, M. G. 2025. Price-related consequences of corporate social (ir)responsibility. *Journal of Business Research*, 168(11): 1-17.
- Thacharodi, A., Meenatchi, R., Hassan, S., Hussain, N., Bhat, M. A., Arockiaraj, J., Pugazhendhi, A. 2024. Microplastics in the environment: a critical overview on its fate, toxicity, implications, management, and bioremediation strategies. *Journal of Environmental Management*, 349: 119433.
- Tran, Q. T., Lam, T. T., dan Luu, C. D. 2020. Effect of corporate governance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Empirical Evidence from Vietnamese Commercial Banks. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(11): 327-333.
- Uralovich, K. S., Toshmamatovich, T. U., Kubayevich, K. F., Sapaev, I. B., Saylaubaevna, S. S., Beknazarova, Z. F., Khurramov, A. 2023. A primary factor in sustainable development and environmental sustainability is environmental education. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 21(4): 965-975.
- Vicente, N. E., Cordero Jr, D. A. 2021. ‘Because we care’: private companies to embody the corporate social responsibility for a successful COVID-19 vaccination program in the Philippines. *Journal of Public Health*, 43(3): e545-e546.
- Wahyuni, D., Sulastri, E., dan Ananda, R. 2020. Pemanfaatan mikroorganisme lokal dalam pertanian organik. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 9(2): 115–123.
- Wardani, R. 2024. Perkembangan arah Non-Governmental Organization (NGO) serta Civil Society di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 4(9): 669-679.

- Waskitho, N. T., Syarifuddin, A. 2022. Pemberdayaan masyarakat sekitar KHDTK umm dalam konservasi kawasan hutan melalui sistem agroforestri. *Junal Budimas*, 4(2): 1-9.
- Wetering, V. D., J., Leijten, P., Spitzer, J., Thomaes, S. 2022. Does environmental education benefit environmental outcomes in children and adolescents? A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 81: 101782.
- Wiliandari, Y. 2021. CSR in the pandemic erabased values state-defense: content analysis on the official website of five state-owned enterprises. *Society*, 9(1): 1-18.
- Wulandari, C., Paramita, M., Susanto, D. 2021. Peran kelompok masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi berbasis partisipatif: Studi di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, Lampung. *Jurnal Sumberdaya Hutan dan Konservasi Alam*, 8(2): 101–114,
- Wulandari, C., Efendi, D. 2022. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6): 1-15.
- Xie, W., DaI, L. 2025. The double-edged sword of corporate social responsibility: How does value orientation affect consumer choice between CSR and corporate ability. *Journal Acta Psychologica*, 255: 104915.
- Yeni dan Isra. 2021. Analysis of social welfare program and married women labor participation in West Sumatra. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(3): 235-244.
- Yin, R.K. 2015. *Pekonin dan Metode*. Buku. Rajawali Pers. Jakarta.
- Yuan, M., Chen, Z., Zhang, S. 2024. Government-organized non-governmental organizations in policy networks: the case of China association for science and technology. *Journal of Asian Public Policy*, 1-19.
- Yulianti dan Purbaningrum. 2022. Peran Non-Governmental Organization Pattiro jakarta dalam program rehabilitasi hutan dan lahan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1 (2): 125-29.
- Zhu, M. 2023. The Effect of Political Participation of Chinese Citizens on Government Satisfaction: Based on Modified Causal Forest. *Journal Procedia Computer Science*, 221: 1044–1051.
- Zihnioğlu, Ö., Dalkıran, M. 2022. From social capital to social cohesion: Syrian refugees in Turkey and the role of NGOs as intermediaries. *Journal of ethnic and migration studies*, 48(11): 2455-2472

Zikargae, M. H., Woldearegay, A. G., Skjerdal, T. 2022. Empowering rural society through non-formal environmental education: An empirical study of environment and forest development community projects in Ethiopia. *Journal Heliyon*, 8: 09127.